

PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DI PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Ahmad Saiful*¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ahmad.saiful@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada usaha kecil dan menengah (UKM) kopi bubuk jenis robusta di Desa Rongi, Sulawesi Tenggara. Fenomena yang dikaji berangkat dari rendahnya pemanfaatan informasi biaya dalam praktik usaha mikro pedesaan, di tengah meningkatnya kompleksitas kebutuhan manajerial UKM sektor agroindustri. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman subjektif pelaku usaha melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi lapangan. Informan utama adalah pemilik UKM kopi bubuk yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari delapan tahun. Hasil analisis data menunjukkan lima tema utama: (1) minimnya praktik pencatatan keuangan secara terstruktur, (2) dominasi intuisi dan pengalaman dalam pengambilan keputusan, (3) peran nilai sosial dan kultural dalam strategi usaha, (4) keterbatasan pemahaman terhadap konsep akuntansi manajemen, dan (5) adanya ketertarikan terhadap sistem pencatatan sederhana yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan strategis dalam UKM tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga oleh norma sosial, struktur relasi, dan keterbatasan struktural.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, UKM, Keputusan Strategis

ABSTRACT

This study aims to explore the role of management accounting in strategic decision-making within small and medium-sized enterprises (SMEs) producing robusta ground coffee in Rongi Village, Southeast Sulawesi. The research addresses the phenomenon of limited utilization of cost information in the managerial practices of rural microenterprises, despite increasing demands for more structured business management in the agroindustry sector. Employing a qualitative approach through a case study design, data were collected using in-depth interviews, passive participatory observation, and documentation. The main participant was a coffee SME owner who has operated his business for over eight years. Data analysis revealed five key themes: (1) minimal structured financial recording practices, (2) dominance of intuition and personal experience in decision-making, (3) influence of social and cultural values in business strategy, (4) limited understanding of management accounting concepts, and (5) interest in adopting simple, context-relevant cost recording systems. These findings indicate that strategic decisions in rural SMEs are shaped not only by economic rationality but also by social norms, communal relationships, and structural limitations.

Keywords: Management Accounting, SMEs, Strategic Decision-Making

1. PENDAHULUAN

Desa Rongi di Sulawesi Tenggara merupakan salah satu sentra produksi kopi robusta yang menunjukkan peningkatan produksi cukup pesat dalam lima tahun terakhir. Para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di desa ini sebagian besar adalah petani atau keluarga petani yang bertransformasi menjadi pengolah kopi skala rumah tangga. Meski memiliki potensi ekonomi, UKM-UKM ini belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Dalam praktik operasionalnya, keputusan-keputusan penting seperti penentuan harga jual, pemilihan mitra distribusi, serta volume produksi kerap kali diambil berdasarkan intuisi, pengalaman pribadi, atau kebiasaan lama. Informasi akuntansi yang seharusnya berfungsi sebagai dasar rasional untuk mendukung pengambilan keputusan strategis justru belum dianggap penting. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman teknis, tetapi juga oleh struktur sosial dan budaya lokal yang menempatkan praktik bisnis dalam konteks kekeluargaan dan kepercayaan. Penelitian Yuliansyah dan Khan (2015) menekankan bahwa dalam lingkungan seperti ini, pengambilan keputusan kerap dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang dapat memperkuat ataupun melemahkan praktik rasionalitas ekonomi.

Fenomena yang ditemukan di Desa Rongi ini sejatinya mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak UKM kopi di Indonesia. Banyak dari mereka mengandalkan intuisi atau pola kerja turun-temurun tanpa mempertimbangkan data yang relevan. Padahal, dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pendekatan semacam ini rawan menimbulkan kesalahan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya. (Prihastiwi dan Solihin, 2018). Di sisi lain, pendekatan berbasis data telah terbukti mampu mendorong kualitas pengambilan keputusan di UKM yang sudah mengadopsinya. Penelitian Coyoga et al. (2022) menunjukkan bahwa pada UMKM kopi Gayo di Aceh Tengah menunjukkan bahwa integrasi informasi keuangan dengan teknologi spasial dapat membantu pelaku usaha dalam menetapkan strategi distribusi dan harga yang lebih tepat sasaran. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha memahami dan memaknai informasi yang mereka miliki. Ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen bukan hanya soal sistem pencatatan, tetapi juga tentang kemampuan memahami konteks usaha dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Meski demikian, kebanyakan penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknis seperti penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan (Putri & Gunawan, 2021). Sementara itu, aspek bagaimana pelaku usaha

memaknai dan menggunakan informasi akuntansi dalam kerangka strategi bisnis masih jarang dikaji secara mendalam. Susanti dan Wiryono (2018) menekankan pentingnya melihat akuntansi manajemen sebagai praktik sosial, bukan semata sistem formal. Hal ini menjadi penting terutama dalam konteks UKM yang dijalankan oleh individu-individu dengan latar belakang non-manajerial, serta dalam lingkungan usaha yang terikat nilai lokal.

Jika ditinjau dalam konteks nasional, UKM memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan serapan tenaga kerja. Sektor kopi sendiri terus menunjukkan perkembangan positif, tidak hanya di sisi produksi, tetapi juga pada tahap pengolahan dan distribusi. Peningkatan minat masyarakat terhadap kopi lokal telah membuka peluang besar bagi pelaku UKM untuk naik kelas. Namun, tanpa sistem pengelolaan usaha yang terstruktur, banyak UKM berisiko stagnan atau bahkan mengalami penurunan kinerja, terutama ketika dihadapkan pada persaingan pasar yang semakin kompleks (Putri & Gunawan, 2021).

Dalam kancah global, kopi merupakan komoditas strategis dengan nilai ekonomi tinggi. Indonesia sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia, memiliki potensi besar untuk memperkuat posisi dalam rantai pasok global, khususnya melalui penguatan sektor UKM. Namun, untuk dapat berpartisipasi secara kompetitif, UKM kopi harus mampu membaca dinamika pasar, mengidentifikasi peluang, dan merancang strategi bisnis yang berbasis pada informasi objektif. Akuntansi manajemen berperan penting sebagai alat navigasi strategis dalam merespons perubahan tersebut, baik dalam pengelolaan biaya, evaluasi investasi, maupun perencanaan jangka panjang.

Dari sudut pandang keilmuan, studi tentang akuntansi manajemen dalam konteks UKM masih menyisakan ruang eksplorasi yang luas. Sebagian besar teori dan pendekatan manajemen masih berakar dari praktik korporasi besar yang tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi UKM di daerah terpencil. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang berbasis lokalitas dan kontekstual. Penelitian ini mencoba untuk menangkap bagaimana praktik akuntansi manajemen terbentuk dalam ruang sosial yang khas, di mana logika bisnis bercampur dengan nilai-nilai komunal dan pengetahuan yang dibentuk melalui pengalaman sehari-hari (Creswell, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen dalam Konteks UKM

Akuntansi manajemen adalah sistem informasi internal yang dirancang untuk membantu manajer dalam membuat keputusan operasional dan strategis. Menurut Hansen dan Mowen

(2015), akuntansi manajemen menyediakan informasi terkait biaya, anggaran, pengendalian, serta evaluasi kinerja yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks UKM, sistem ini tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai fondasi perencanaan usaha. Hal ini menjadi sangat krusial di wilayah pedesaan seperti Desa Rongi, di mana pelaku UKM kopi bubuk robusta menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan sistem manajerial modern.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM menjadi fondasi penting dalam menjaga kestabilan usaha, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan sistem keuangan yang tertata, pelaku usaha dapat menentukan prioritas pengeluaran, mengevaluasi profitabilitas, serta merancang strategi ekspansi. Namun, banyak UMKM di Indonesia belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai bagian dari sistem manajerial usaha. Hal ini disebabkan oleh minimnya literasi keuangan, ketergantungan pada intuisi, serta ketiadaan pelatihan yang sistematis.

2.2 Pengambilan Keputusan Strategis dalam UKM

Pengambilan keputusan strategis mencakup proses penentuan arah organisasi secara jangka panjang melalui identifikasi tujuan, pengalokasian sumber daya, dan evaluasi kondisi eksternal. Mintzberg, Ahlstrand, dan Lampel (2005) menekankan bahwa strategi tidak hanya muncul dari analisis formal, tetapi juga dari pembelajaran adaptif dan pola kebiasaan yang terbentuk dalam praktik. Dalam UKM, pengambilan keputusan strategis sering dilakukan secara intuitif. Namun, bila dipadukan dengan informasi akuntansi manajemen, maka keputusan strategis seperti penetapan harga, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar dapat dilakukan secara lebih rasional dan terukur.

2.3 Akuntansi Manajemen sebagai Alat Strategis

Akuntansi manajemen perlu dipandang bukan hanya sebagai sistem pencatatan transaksi, tetapi sebagai alat pemikiran (*thinking tool*) dalam strategi bisnis. Fitriyana et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu menginterpretasikan data keuangan secara strategis akan lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Informasi seperti struktur biaya, margin keuntungan, dan proyeksi keuangan dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi usaha dengan dinamika pasar. Dalam konteks UKM, kemampuan ini menjadi penting karena keputusan bisnis sering kali harus diambil dengan cepat dan dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

2.4 Teori Resource-Based View (RBV)

Teori Resource-Based View (RBV) menawarkan perspektif bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi ditentukan oleh pemanfaatan sumber daya internal yang unik, termasuk informasi akuntansi. Barney (1991) menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan dapat menjadi pondasi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam hal ini, sistem akuntansi manajemen dalam UKM dapat menjadi sumber daya strategis bila menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Penelitian oleh Rita, Hidayat, dan Kristanto (2021) juga mendukung bahwa akuntansi manajemen berkontribusi pada keunggulan kompetitif berbasis potensi lokal di sektor UKM, seperti yang terjadi pada Batik Lasem.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UKM kopi bubuk robusta di Desa Rongi yang aktif menjalankan usaha secara berkelanjutan. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: pelaku usaha aktif minimal selama tiga tahun, memiliki catatan keuangan baik formal maupun informal, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis seperti penentuan harga, pemilihan pemasok, atau ekspansi pasar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data terbagi atas dua yakni 1) sumber data primer yang diambil dari pengamatan langsung dan diolah peneliti, yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap bagian unit kerja pada perusahaan; dan 2) sumber data sekunder berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap (Sugiyono, 2017) meliputi: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; dan 4) Studi Kepustakaan.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data digunakan berdasarkan langkah-langkah analisis yang terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) Reduksi Data merupakan data hasil wawancara dan observasi diseleksi untuk memfokuskan hanya pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi pencatatan, penggunaan teknologi keuangan, dan pengaruh nilai budaya. 2) Interpretasi Temuan merupakan setiap tema dianalisis berdasarkan keterkaitan antar-informan, dukungan dari observasi lapangan, serta referensi teori yang digunakan. Analisis dilakukan secara iteratif, yaitu membaca ulang data dalam siklus berulang untuk menemukan pola dan kontradiksi. 3) Triangulasi Data digunakan untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi antara lain data wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi pendukung (foto, catatan lapangan). Dengan triangulasi ini, peneliti dapat menilai konsistensi antara apa yang dikatakan, dilakukan, dan ditunjukkan oleh informan dalam konteks nyata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik akuntansi manajemen dalam aktivitas usaha sehari-hari UKM kopi bubuk di Desa Rongi masih sangat minim. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, dalam hal ini Bapak Ahmad selaku pemilik Kopi Bubuk Rongi Jaya, dilakukan secara tidak teratur dan bersifat sangat sederhana. Ia hanya mencatat transaksi-transaksi besar seperti pembelian biji kopi dan servis alat produksi, sementara pengeluaran kecil seperti pembelian kemasan atau ongkos tenaga bantu hanya diingat dalam ingatan pribadi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara data aktual dan memori subjektif, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku usaha dalam menghitung biaya produksi secara akurat dan sistematis. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya integrasi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan operasional maupun strategis.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa pengambilan keputusan strategis seperti penentuan harga jual, jumlah produksi, hingga penerimaan pesanan dalam jumlah besar sepenuhnya didasarkan pada intuisi, pengalaman masa lalu, serta pengamatan pasar. Data keuangan yang seharusnya menjadi dasar analisis tidak digunakan secara sistematis, sehingga membuka risiko terjadinya salah perhitungan dan kerugian. Hal ini dialami langsung oleh pelaku usaha saat menerima pesanan besar dari luar daerah namun justru mengalami kerugian karena tidak mempertimbangkan biaya tambahan secara rinci. Dengan demikian, intuisi dan kebiasaan menjadi fondasi utama pengambilan keputusan, yang secara konseptual bertentangan dengan prinsip akuntansi manajemen berbasis data.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan budaya lokal turut memengaruhi keputusan usaha secara signifikan. Proses pertimbangan strategis tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi dan keuntungan, tetapi juga memperhatikan nasihat keluarga, tetangga, serta tokoh masyarakat setempat. Dalam konteks seperti ini, keputusan bisnis lebih bersifat sosial-relasional daripada sekadar rasional-ekonomis. Sebagaimana diungkapkan oleh pelaku, keputusan sering kali dibuat “berdasarkan rasa,” yakni mempertimbangkan hubungan sosial dan kepercayaan antarwarga, bukan sekadar kalkulasi biaya dan margin laba. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar akuntansi manajemen juga menjadi temuan penting. Meskipun Bapak Ahmad pernah mengikuti pelatihan dari dinas koperasi, ia mengaku tidak memahami istilah-istilah teknis seperti biaya tetap, margin kontribusi, atau titik impas. Tidak adanya pendampingan pascapelatihan menjadi kendala utama yang menyebabkan materi tidak dapat diterapkan secara konkret dalam praktik usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang bersifat teoritis dan abstrak tidak efektif bagi pelaku UKM di wilayah pedesaan dengan latar belakang non-akuntansi.

Namun demikian, pelaku usaha menunjukkan ketertarikan terhadap sistem pencatatan biaya yang sederhana dan mudah dipahami. Ia menyatakan kesiapan untuk belajar jika diberikan pendampingan yang langsung dan tidak terlalu rumit. Kesiapan ini menjadi indikasi adanya peluang untuk memperkenalkan sistem akuntansi manajemen berbasis kontekstual dan praktis, asalkan disesuaikan dengan realitas dan kapasitas pelaku usaha.

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik pengelolaan usaha di kalangan UKM pedesaan masih didominasi oleh pendekatan informal dan berbasis pengalaman. Studi Yuliansyah dan Khan (2015) serta Fitriyana et al. (2023) telah menyebutkan bahwa dalam banyak kasus, informasi akuntansi belum digunakan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan karena berbagai keterbatasan, mulai dari akses informasi, kemampuan teknis, hingga minimnya pendampingan. Hal ini terlihat jelas dalam kasus UKM kopi bubuk di Desa Rongi, di mana pencatatan keuangan tidak dilakukan secara sistematis dan keputusan-keputusan penting diambil berdasarkan kebiasaan dan intuisi semata.

Temuan ini juga relevan jika dianalisis melalui lensa teori Resource-Based View (Barney, 1991), yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi bergantung pada pengelolaan sumber daya internal secara efektif. Dalam konteks ini, informasi akuntansi

manajemen semestinya dapat dijadikan sebagai sumber daya strategis untuk mendukung perencanaan dan pengendalian. Namun dalam kasus yang diteliti, potensi tersebut belum dimanfaatkan karena sistem yang ada belum mendukung transformasi informasi keuangan menjadi instrumen keputusan yang efektif. Sebaliknya, sumber daya sosial berupa relasi kekeluargaan, kepercayaan komunitas, dan pengaruh tokoh masyarakat justru menjadi modal utama dalam menentukan strategi usaha, menggantikan fungsi data akuntansi.

Lebih jauh, penelitian ini memberikan temuan baru terkait dimensi sosial-budaya yang sangat kental dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini memperkuat pemikiran Susanti dan Wiryono (2018) bahwa akuntansi manajemen merupakan praktik sosial yang tidak bisa dilepaskan dari konteks nilai dan relasi masyarakat tempat ia dijalankan. Dalam konteks UKM pedesaan seperti di Desa Rongi, keputusan usaha bukan hanya hasil dari kalkulasi rasional, tetapi juga merupakan produk dari pertimbangan moral, sosial, dan komunal. Oleh karena itu, pendekatan konvensional dalam mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen yang sepenuhnya berbasis angka dan struktur formal harus dipertimbangkan ulang agar relevan secara budaya dan sosial.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya desain program pelatihan dan pendampingan yang berbasis konteks lokal. Pelatihan tidak bisa lagi mengandalkan penyampaian materi secara klasikal dan teoritis, melainkan harus dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis aktivitas nyata pelaku usaha. Pendekatan ini telah terbukti berhasil sebagaimana dibuktikan oleh Coyoga et al. (2022), yang menunjukkan bahwa UMKM kopi di Aceh Tengah mengalami kemajuan signifikan dalam pengelolaan keuangan setelah mendapatkan pelatihan yang kontekstual, praktis, dan aplikatif. Maka dari itu, sistem akuntansi manajemen untuk UKM desa perlu dirancang tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari pendekatan sosial, komunikasi, dan penguatan kapasitas secara bertahap.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang direlevankan dengan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada UKM kopi bubuk robusta di Desa Rongi masih sangat terbatas. Pelaku usaha lebih mengandalkan intuisi, pengalaman, dan pertimbangan sosial daripada informasi keuangan yang sistematis. Praktik pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, minimnya pemahaman terhadap konsep akuntansi manajemen, serta dominasi nilai sosial dan

budaya lokal dalam pengambilan keputusan menjadi penghambat utama integrasi informasi biaya ke dalam proses strategis usaha. Meski demikian, terdapat kesadaran dan minat dari pelaku usaha terhadap sistem pencatatan sederhana yang relevan dengan kapasitas dan kebutuhan lokal.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang akuntansi manajemen sebagai praktik sosial yang harus dilihat dalam konteks lokalitas UKM, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini menantang pendekatan rasionalistik yang selama ini mendominasi kajian akuntansi manajemen dengan menunjukkan bahwa keputusan usaha di lingkungan mikro juga ditentukan oleh relasi sosial, nilai komunal, dan pengalaman kolektif. Secara teoretis, temuan ini mendorong perlunya pengembangan model akuntansi manajemen yang adaptif terhadap karakteristik UKM berbasis komunitas. Secara praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya desain pelatihan dan pendampingan yang kontekstual, partisipatif, dan aplikatif dalam memperkuat kapasitas manajerial UKM.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan dasar bagi perumusan strategi pemberdayaan UKM yang tidak hanya berfokus pada akses modal, tetapi juga pada penguatan literasi akuntansi dan pendampingan langsung yang sesuai dengan praktik usaha riil. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat top-down perlu digantikan dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal yang menyatukan dimensi teknis dan sosial.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UKM dan lembaga pendamping seperti dinas koperasi, LSM ekonomi lokal, serta penyuluh kewirausahaan, disarankan untuk menyusun program pelatihan akuntansi manajemen yang berbasis konteks lokal.
2. Bagi pembuat kebijakan, baik di tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi, perlu dikembangkan kebijakan pemberdayaan UKM yang tidak hanya berfokus pada penyaluran modal atau bantuan fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan pencatatan keuangan yang berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan studi komparatif antara beberapa UKM di wilayah berbeda untuk memahami pola penerapan akuntansi manajemen secara lebih luas dan kontekstual. Selain itu, metodologi campuran (*mixed methods*) berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dimensi teknis akuntansi dan aspek sosial-budaya pengambilan keputusan usaha.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Coyoga, L., Wicaksono, F. G., Salsabila, R., & Annur, K. (2022). *Coffee Tech-Spatial: Peningkatan kualitas penjualan UMKM Kopi Gayo di Aceh Tengah menggunakan teknologi geospasial*. ResearchGate <https://www.researchgate.net/publication/361498515>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyana, D. E., Triyani, I., Zahra, N. H., & Oktaviani, R. S. (2023). Planning and preparation facing a recession in 2023. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost management: Accounting and control* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2005). *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management*. Pearson Education Limited.
- Putri, S., & Gunawan, A. (2021). Peran informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pada UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 123–135.
- Rita, M. R., Hidayat, R., & Kristanto, A. B. (2021). Antecedents and consequences of competitive performance of batik UMKM Lasem: A resource-based entrepreneurship perspective. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D., & Wiryo, S. K. (2018). Peran konteks budaya dalam implementasi akuntansi manajemen di UKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 423–440.
- Yuliansyah, Y., & Khan, A. (2015). Interactive use of performance measurement systems and the organization's customer-focused strategy: The mediating role of organizational learning. *Problems and Perspectives in Management*, 13(2), 219–229.